



## Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 104268 Bingkat

Lutvika Sari<sup>1</sup>, Nurmainira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email : [lutvikasari52@gmail.com](mailto:lutvikasari52@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 104268 Bingkat. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104268 Bingkat Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah siswa 38 siswa. Siswa kelas VA berjumlah 20 siswa dan VB berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dan data hasil belajar dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model kooperatif tipe make a match lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol yaitu 59,72 sedangkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 80. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung (5,76) > ttabel (1,68) berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe make a match berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 104268 Bingkat.

### Keyword

*Kooperatif, Make a Match, Hasil belajar dan Tematik.*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dalam pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai belajar dengan segala aspek dan bentuk mutlak diperlukan oleh para pendidikan khususnya guru agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu. Sedangkan pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pendidikan membutuhkan beberapa komponen untuk menjunjung tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama setelah diberlakukannya Kurikulum 2013 yang mengharapakan mampu untuk menghasilkan insan produktif, kreatif, inovatif

dan efektif.

Pada Kurikulum 2013 telah berlaku juga penerapan pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Suryosubroto (2016) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan. Kegunaan mata pelajaran tematik umumnya yakni untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai tema tertentu.

Pembelajaran kooperatif menurut Syaiful (2017) adalah salah satu pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda. Menurut Rusman (2020) Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode menekankan untuk kerja kelompok.

Aris (2016) mengatakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu type Make a match merupakan type pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama type make a match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Eka (2020) model Make A Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Make A Match merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Model pembelajaran Make A Match merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (dalam Ahmad 2019) yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga

perbaikan perilaku. Rusman (2020) Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Rusdianto (2019) Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memebrikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Menurut (Sukmawarti dkk, 2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Proses pembelajaran yang baik, diawali dengan perencanaan yang bijak. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru akan tetapi, peserta didik juga berinteraksi dengan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Menurut (Hidayat dan Khayroiyah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat.

Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelas diasumsikan bersifat sama ditinjau dari segi kemampuan belajar yang sama dan berbeda dari segi perlakuan yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimen Semu dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas V SD Negeri 104268 BINGKAT sebanyak 38 siswa kelas VA dan VB. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan estimasi jadwal penelitian yaitu pada tahun pelajaran 2022-2023 yang berlokasi di SD Negeri 104268 Bingkat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena anggota populasi dianggap homogen (sama) baik dari segi kemampuan maupun karakteristiknya.

Instrumen dalam penelitian ini mencari variabel-variabel penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa Tes. Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan dasar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah belajar pada materi Tematik Tema 5, Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum mendapat pembelajaran disebut *pretest*, sedangkan tes yang dilakukan setelah pembelajaran disebut *posttest*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang berjumlah 50 butir. Setiap soal pilihan ganda mempunyai skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 104268 Bingkat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 104268 Bingkat tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 38 siswa. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang dan VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 18 orang. Dengan rincian 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas VI SD Negeri 104268 Bingkat. Validatornya adalah Ibu Pipit Sukantun, S.Pd. Ternyata dari 50 butir soal pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 30 soal tidak valid. dengan menggunakan rumus K-R 20 diketahui

bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

**Tabel 1.**

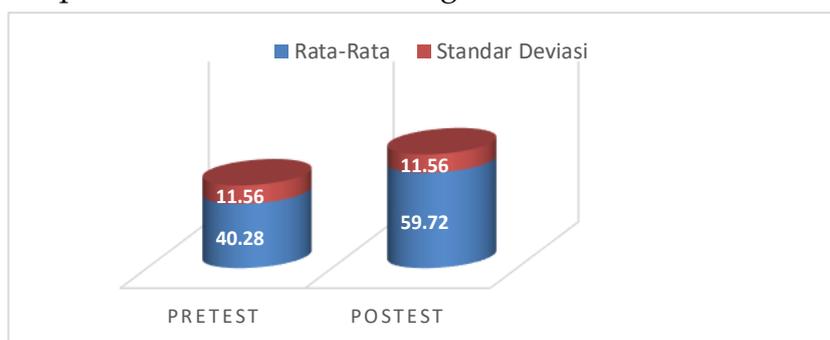
**Rekapitulasi Validitas, Reabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda**

No	Validitas	Reabilitas	Taraf Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dipakai
2	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
3	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dipakai
4	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
5	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
6	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dipakai
7	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dipakai
8	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
9	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Jelek	Dibuang
10	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
11	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Dibuang
12	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dibuang
13	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Jelek	Dibuang
14	Valid	Reliabel	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
15	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
16	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dibuang
17	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Jelek	Dibuang
18	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
19	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
20	Valid	Reliabel	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
21	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Dibuang
22	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Dibuang

	Valid				
23	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Jelek	Dibuang
24	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
25	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
26	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dibuang
27	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
28	Valid	Reliabel	Sangat Mudah	Cukup	Dipakai
29	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
30	Valid	Reliabel	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
31	Valid	Reliabel	Sangat Mudah	Cukup	Dipakai
32	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
33	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Dipakai
34	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
35	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Sangat Jelek	Dibuang
36	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dipakai
37	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Dipakai
38	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dibuang
39	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Jelek	Dibuang
40	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
41	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Dibuang
42	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dibuang
43	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Jelek	Dibuang
44	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Cukup	Dibuang
45	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai

46	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Jelek	Dibuang
47	Tidak Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Jelek	Dibuang
48	Tidak Valid	Reliabel	Sedang	Jelek	Dibuang
49	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Dipakai
50	Valid	Reliabel	Sedang	Baik Sekali	Dipakai

Hasil belajar siswa kelas kontrol pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 20 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal posttest sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretest pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 65 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 20 dengan 1 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 40 dengan 1 orang siswa. Rata-rata *pretest* kelas kontrol 40,28 dengan standar deviasi 11,56 dan diajarkan dengan model konvensional di peroleh rata-rata 59,72 dengan standar deviasi 11,56.

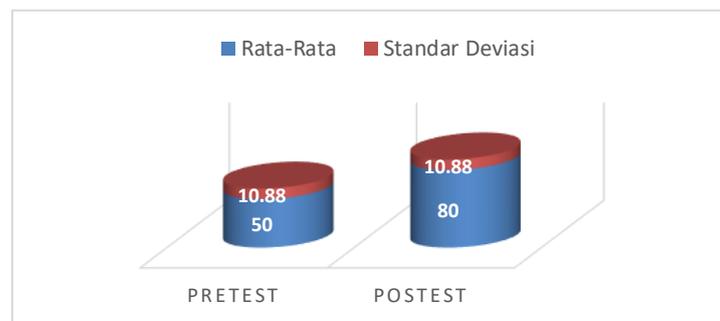


**Gambar 1.**

**Grafik Hasil Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* dengan Menggunakan Model pembelajaran *Konvensional***

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan

menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 70 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 30 dengan 1 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor *posttest* pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah 60 dengan 1 orang siswa. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 50 dengan standar deviasi 10,88 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* di peroleh rata-rata 80 dengan standar deviasi 10,88.



**Gambar 2.**

**Grafik Hasil Perbandingan Nilai-Nilai *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match***

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_0$  sebesar 0,100 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,190 ( $L_0 < L_{tabel} = 0,100 < 0,190$ ). Hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* pada mata pelajaran Tematik Tema 5 diperoleh nilai  $L_0$  sebesar 0,100. Dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,190 ( $L_0 < L_{tabel} = 0,100 < 0,190$ ). Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Tematik Tema 8 yang diajar menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol maka diperoleh  $L_0$  sebesar 0,119 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,200 ( $L_0 < L_{tabel} = 0,119 < 0,200$ ). Hasil perhitungan nilai *posttest* kelas kontrol yaitu kelas yang diajar menggunakan model *Konvensional* pada hasil belajar Tematik Tema 5

diperoleh  $L_0$  sebesar 0,111 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,200 ( $L_0 < L_{tabel} = 0,111 < 0,200$ ). Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Tematik Tema 5 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Tematik tema 5 pada siswa.

**Tabel 2.**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok**  
**Sampel Pretes dan Postest**

Kelompok	Kelas	Fhitung	Ftabel	Keputusan
Pretes	Eksperimen	0,885	2,198	Homogen
	Kontrol			
Postest	Eksperimen	0,885	2,198	Homogen
	Kontrol			

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *postest* dengan menggunakan uji *t*.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hasil pengujian hipotesis pada data *postest* diperoleh  $t_{hitung}$  dengan kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diambil dari tabel distribusi *t* dengan taraf signifikan yang digunakan adalah  $5\% = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 18 - 2 = 36$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh harga  $t_{tabel}$  1,68. Dari hasil perhitungan harga  $t$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,76 > 1,68$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti "Terdapat pengaruh model *Kooperatif Tipe Make A Match* terhadap Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 104268 Bingkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104268 Bingkat Saban yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen VA dan kelas kontrol VB. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 50 dan untuk kelas kontrol adalah 40,28. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk kelompok sampel *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung}$  1,129 dan  $F_{tabel}$  2,198 maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi

Peristiwa Alam. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan siswa diberikan *postest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *postest* pada kelas eksperimen adalah 80 sedangkan pada kelas kontrol adalah 60. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui *postest* yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $F_{hitung} 1,129$  dan  $F_{tabel} 2,198$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 80 + 60 - 2 = 36$  berdasarkan tabel distribusi  $t$  didapat bahwa  $t_{hitung} = 5,76$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,76 > 1,68$ . Dapat disimpulkan berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model *Konvensional*. Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan hasil belajar Tematik Tema 5 yang diajarkan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Make A Match* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada taraf signifikan 0,005 atau 5%.

Karena sebelum diterapkan model pembelajaran *Konvensional* siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran dan kurang memperhatikan siswa bosan atau tidak saat belajar, sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan model *Kooperatif Tipe Make A Match* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, termotivasi dan bersemangat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Kooperatif Tipe Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 104268 Bingkat.

## KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* terhadap hasil belajar tematik dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VA. Sampel yang diteliti sebanyak 20 siswa kelas VA dan 18 siswa kelas VB di SD Negeri 104268 Bingkat. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil

belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* siswa dibentuk atas beberapa kelompok dimana setiap kelompok harus memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga sambil bermain, dengan cara menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

1. Hasil belajar Tematik tema V tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol yaitu kelas VB di SD Negeri 104268 Bingkat memperoleh nilai rata-rata 59,72 dengan standar deviasi 11,56. Hasil belajar Tematik tema V dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas eksperimen yaitu kelas VA di SD Negeri 104268 Bingkat memperoleh nilai rata-rata akhir (*posttest*) sebesar 80 dengan standar deviasi 10,88. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.
2. Berdasarkan uji *t* statistik pada data *posttest* bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas V SD Negeri 104268 Bingkat. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,76 > 1,68$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Joko Tri Prasetya, 2019, *SBM Strategi Belajar Mengajar Cet.II*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aris, Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2020. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Revika Aditama.
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.  
<https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. Penerapan augmented reality dalam pendidikan sekolah dasar. *Research, Society and Development*, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Rusdianto, Ujang. 2019. *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, 2020. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2016. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri, 2017. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmawarti & Rangkuti, C. J. S., 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/265>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,2(1), Hal:202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536, 78-92. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v6n1.p78-92>
- Sukmawarti, Hidayat, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823, 1-2. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>